

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Pamuntjak (1986: 4) menyatakan, “Perpustakaan sekolah ialah perpustakaan yang ada dalam lingkungan sekolah, baik sekolah dasar maupun sekolah lanjutan, baik sekolah yang bersifat umum maupun yang bersifat kejuruan”. Lebih lanjut Basuki (1991: 3) menyatakan, “Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca bukan untuk dijual. Sedangkan Noerhayati (2007: 28) menyatakan, “Perpustakaan adalah kumpulan buku-buku yang diorganisasi sedemikian rupa untuk dipergunakan bagi keperluan membaca, konsultasi dan studi”. Supriyadi (dalam Bafadal 1992: 4) menyatakan, “Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan disekolah guna menunjang program belajar dan mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik sekolah dasar maupun sekolah menengah, baik sekolah umum maupun sekolah lanjutan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dimaknai bahwa perpustakaan sekolah adalah ruangan atau gedung tempat buku-buku yang digunakan bagi kepentingan pendidikan/pengajaran dan disusun menurut sistem tertentu juga menyimpan koleksi bahan pustaka secara sistematis dan

mengelolanya dengan cara khusus sebagai sumber informasi dan dapat digunakan oleh pemakainya serta merupakan bagian dari sekolah

2. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Menurut Saleh (dalam Sukardi, 2005: 11), tujuan perpustakaan sekolah adalah:

- a. Untuk menimbulkan, menanamkan, serta membina minat anak membaca, sehingga membaca merupakan suatu kebiasaan bagi siswa agar membaca menjadikan kegemarannya.
- b. Untuk memperluas horison pengetahuan siswa dengan menyediakan berbagai buku-buku pengetahuan.
- c. Ikut membantu perkembangan bahasa dan daya pikir siswa, dan tujuan memberikan dorongan kepada peserta didik ke arah *self studi*.

Pengadaan bahan pustaka di perpustakaan sekolah dalam menunjang kurikulum, diharapkan para siswa mendapat kesempatan untuk mempertinggi daya serap dan penalaran dalam proses pendidikan, sedangkan kepada guru diharapkan dapat memperluas cakrawala pengetahuan dalam kegiatan mengajar. Demikian pula bagi para karyawan bukan guru, perpustakaan dapat membantu mereka untuk lebih menghayati tugas masing-masing di lingkungan pendidikan sehingga semakin dapat berperan. Dengan demikian pengetahuan yang memadai, orang merasa tidak rendah diri, sekaligus dari perpustakaan mereka juga memperoleh hiburan yang sehat. Jadi tujuan perpustakaan sekolah dapat dimaknai untuk mempertinggi daya serap dan kemampuan siswa dalam proses pendidikan serta membantu memperluas cakrawala pengetahuan guru/karyawan dalam lingkungan pendidikan.

3. Manfaat Perpustakaan Sekolah

Bafadal (1992: 5) menjelaskan manfaat perpustakaan sekolah, baik di sekolah dasar, maupun di sekolah menengah adalah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
- b. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.
- c. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.
- d. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
- e. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
- f. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid kearah tanggung jawab.
- g. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dapat menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
- h. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
- i. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya sekedar untuk mengumpulkan, menyimpan dan mengelola bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru dalam menyelesaikan tugas-tugas. Oleh sebab itu perpustakaan haruslah memiliki segala bahan pustaka yang dibutuhkan sehingga dapat memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

4. Fungsi Perpustakaan

Bafadal (1992: 6) menyatakan, “Ada lima fungsi perpustakaan, yaitu fungsi edukatif, fungsi informatif, fungsi tanggung jawab administratif, fungsi rekreatif dan fungsi riset”.

a. Fungsi edukatif

Di dalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku baik buku fiksi maupun non fiksi. Adanya perpustakaan sekolah dapat meningkatkan interest membaca murid-murid, sehingga teknik membaca semakin lama semakin dikuasai oleh murid-murid.

b. Fungsi informatif

Perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang bukan berupa buku (*non book material*) seperti majalah, buletin, surat kabar, bahkan dilengkapi juga dengan alat-alat pandang-dengar seperti televisi, video tipe recorder dan sebagainya. Semua ini akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh murid-murid.

c. Fungsi tanggung jawab administrasi

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, dimana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh petugas perpustakaan. Setiap murid yang akan masuk ke perpustakaan harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar, tidak diperbolehkan membawa tas, tidak boleh mengganggu teman-temannya yang sedang belajar. Apabila ada murid yang terlambat mengembalikan buku atau ada yang menghilangkan buku, maka diberikan sanksi. Semua ini dilakukan supaya murid-murid ke arah tanggung jawab, juga membiasakan murid-murid bersikap dan bertindak administratif.

d. Fungsi riset

Di dalam perpustakaan terdapat banyak bahan pustaka, adanya bahan perpustakaan yang lengkap, murid-murid dan guru-guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan yang diperlukan.

e. Fungsi rekreatif

Fungsi ini tidak berarti bahwa secara fisik pergi berkunjung ketempat tertentu, tetapi hanya secara psikologisnya.

Fungsi lain dari perpustakaan sekolah menurut Sinaga (2007: 25-27)

sebagai berikut:

a. Pusat Pendidikan

Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai “guru” atau sebagai pusat sumber belajar yang menyajikan berbagai kebutuhan para siswa dan pemustaka. Di perpustakaan sekolah harus tersedia berbagai bahan pelajaran yang dituntut keberadaannya oleh kurikulum, sehingga perpustakaan sekolah menyediakan koleksi baik buku-buku paket dari Departemen Pendidikan Nasional. Alat-alat peraga dan sarana-sarana lain yang diharapkan dapat menunjang efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar. Dengan demikian perpustakaan sekolah membantu dalam mengembangkan daya pikir para siswa secara rasional dan kritis serta mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan siswa akan sumber-sumber bahan belajar.

b. Pusat rekreasi

Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai sarana yang menyediakan pustaka yang mengandung unsur hiburan yang sehat dan bermanfaat. Siswa dapat mengisi waktu senggang sekaligus bisa melakukan rekreasi dengan membaca bahan-bahan pustaka yang diminatinya. Dengan tersedianya bahan bacaan yang bersifat rekreatif tersebut, diharapkan akan timbul ide-ide baru yang sangat bermanfaat bagi pengembangan daya kreasi pemustaka.

c. Pusat Penelitian

Koleksi perpustakaan dijadikan bahan untuk membantu dilakukannya kegiatan penelitian sederhana. Segala jenis informasi tentang pendidikan tingkat sekolah yang bersangkutan sebaiknya disimpan di perpustakaan, sehingga jika ada peneliti yang ingin mengetahui tentang informasi tertentu tinggal membaca di perpustakaan.

d. Pusat Informatif

Fungsi ini berkaitan dengan mengupayakan penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat memberitahu akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan para guru dan siswa. Melalui membaca berbagai media bahan bacaan yang disediakan oleh perpustakaan sekolah sehingga para guru dan siswa akan banyak tahu tentang segala hal yang terjadi di dunia.

Dari pendapat di atas dapat dimaknai fungsi perpustakaan adalah sebagai tempat penyimpanan bahan pustaka yang berfungsi sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.

5. Layanan Perpustakaan

Banyak argumentasi yang menyatakan bahwa layanan perpustakaan merupakan titik sentral kegiatan perpustakaan. Dengan kata lain, perpustakaan identik dengan layanan karena tidak ada perpustakaan jika tidak ada layanan perpustakaan.

Menurut Bafadal (1992: 16) bahwa dalam perpustakaan sedikitnya ada 3 pelayanan yang dilakukan yakni:

- a. Pelayanan sirkulasi
Pelayanan sirkulasi adalah melayani peminjaman dan pengambilan buku-buku perpustakaan sekolah. Tugas pokok bagian sirkulasi antara lain melayani murid-murid yang akan meminjam buku-buku perpustakaan sekolah, melayani murid-murid yang akan mengembalikan buku-buku yang telah dipinjam dan membuat statistik pengunjung.
- b. Pelayanan referensi
Selain tugas pelayanan sirkulasi, pelayanan pembaca juga bertugas di bidang pelayanan referensi. Pelayanan sirkulasi berhubungan dengan peminjaman dan pengembalian buku-buku, sedangkan pelayanan referensi berhubungan dengan pelayanan pemberian informasi dan pemberian bimbingan belajar.
- c. Pelayanan administrasi
Pelayanan administrasi mencakup tanggung jawab atau manajemen perpustakaan, pengaturan pembiayaan dan penilaian atas penyelenggaraan perpustakaan. Dengan kata lain pelayanan administrasi merupakan pelayanan yang menunjang kegiatan di dalam perpustakaan.

Pelayanan perpustakaan sekolah menyangkut manajemen pengelolaan perpustakaan yang dilakukan oleh petugas perpustakaan khususnya. Pelayanan perpustakaan sekolah bertujuan untuk menunjukkan kemanfaatan perpustakaan, buku-buku yang ada terpelihara dengan baik dan tersalur kepada pengunjung khususnya siswa.

6. Aktivitas Siswa Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah

Bafadhal (1992: 72) menjelaskan aktivitas siswa memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai berikut:

a. Frekuensi Kunjungan Ke Perpustakaan Sekolah

Frekuensi ini menyangkut sering tidaknya siswa mengunjungi perpustakaan sekolah yang tergantung dari motif untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah. Motif yang sama dapat melakukan aktivitas berbeda dan sebaliknya. Oleh karena itu, antara siswa yang satu dengan yang lain dalam mengunjungi atau memanfaatkan perpustakaan sekolah memiliki motif yang berbeda, tetapi pada umumnya untuk keperluan belajar. Adapun siswa mengunjungi perpustakaan sekolah dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Meminjam buku untuk dibaca ditempat
- 2) Meminjam buku untuk dicatat ditempat.
- 3) Meminjam buku untuk diringkas di tempat.
- 4) Meminjam buku untuk difotocopy.
- 5) Meminjam buku untuk dibawa pulang.
- 6) Bertemu teman untuk bertanya jawab/diskusi.
- 7) Untuk mendapat hiburan.

b. Meminjam Buku Perpustakaan Sekolah

Buku-buku yang ada di perpustakaan disediakan secara khusus, dimana peminjaman buku harus melewati prosedur yang berlaku dengan tujuan tidak terjadi kesimpang siuran buku yang hendak di pinjam. Adapun aktivitas siswa yang melakukan peminjaman buku dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Membaca buku pinjaman.
- 2) Mencatat atau menyalinnya.
- 3) Memfotocopy sebagai bahan bacaan.
- 4) Meringkas/meresume hal-hal yang penting.
- 5) Bahan untuk mengerjakan/membuat tugas/latihan.
- 6) Bahan untuk diskusi atau tanya jawab.

Lebih lanjut Bafadhal (1992: 56) menyatakan, “Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila koleksi yang ada dimanfaatkan secara optimal dan benar-benar memperlancar penerapan tujuan proses belajar mengajar di sekolah”.

7. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Berkenaan Dengan Tugas-tugas Belajar.

Pemanfaatan jasa perpustakaan sekolah menjadi keharusan dalam proses belajar sehingga menuntut guru dan siswa sama-sama aktif mencari informasi-informasi baru dari berbagai sumber informasi. Pemanfaatan perpustakaan telah mendapat perhatian pemerintah melalui UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 45 disebutkan bahwa “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.

Perpustakaan sekolah menjadi syarat mutlak, demikian pula pemanfaatan perpustakaan sekolah merupakan suatu kegiatan inti dalam proses belajar mengajar sehingga tercapai suatu pembelajaran yang efektif, dan hasil belajar bisa tercapai secara maksimal.

8. Peranan Guru Mengarahkan Siswa Untuk Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah

Dalam rangka meningkatkan minat siswa untuk ke perpustakaan, peran guru sangat penting. Bafadhal (1992: 68) menjelaskan peranan atau upaya yang bisa dilakukan oleh guru untuk mendorong siswa memanfaatkan perpustakaan sekolah yaitu:

- a. Upaya langsung, yaitu memberikan berbagai kegiatan dengan menggunakan buku-buku perpustakaan sekolah, misalnya dengan mengharuskan siswa untuk meresume/meringkas salah satu bagian dari buku di perpustakaan. Disamping itu bisa juga

memberikan contoh yang baik dengan sering ke perpustakaan sekolah untuk menarik perhatian dan minat siswa.

- b. Upaya tidak langsung, yaitu memberikan berbagai kegiatan yang secara implisit mengarah kepada pendaan gunaan perpustakaan sekolah, misalnya memberikan tugas/latihan dengan menunjuk buku/sumber yang ada di perpustakaan.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Nawawi (1980: 35) menyatakan, “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor atau angka yang diperoleh dari hasil tes mengenai materi tertentu”. Sedangkan menurut Slameto (1998: 30), “Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti pelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setelah proses belajar mengajar berlangsung untuk jangka waktu tertentu, hasilnya dapat dilihat dari prestasi atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa, yaitu hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Slameto (1998: 54) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor Intern
 - 1) Faktor jasmaniah, misalnya: kesehatan.
 - 2) Faktor psikologis, misalnya: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
- b. Faktor-faktor Ekstern
 - 1) Faktor-faktor keluarga, misalnya: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

- 2) Faktor sekolah, misalnya: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, misalnya: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

3. Tujuan Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diukur melalui tes atau penilaian hasil belajar dan nilai dapat diketahui dalam bentuk angka atau huruf. Penilaian hasil belajar memiliki tujuan sendiri dalam pembelajaran. Arikunto (1998: 7) menyatakan, “Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk dapat mengetahui siswa-siswi mana yang berhak melanjutkan pembelajarannya karena sudah berhasil menguasai materi dan apakah metode mengajar yang digunakan sudah tepat atau belum”.

C. Pembelajaran Sosiologi

1. Mata Pelajaran Sosiologi

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 (2006: 545), menjelaskan sosiologi dimaksudkan untuk memberikan kompetensi kepada peserta didik dalam memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai pada terciptanya integrasi sosial.

Comte (dalam Ruchayati, 2012: 2) menyatakan, “Sosiologi adalah ilmu yang utamanya mempelajari manusia sebagai makhluk yang memiliki naluri untuk senantiasa hidup bersama dengan sesamanya”. Sosiologi mempunyai dua pengertian dasar yaitu sebagai ilmu dan sebagai metode.

Sebagai ilmu, Sosiologi merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaan yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis berpikir logis.

Sebagai metode, Sosiologi adalah cara berpikir untuk mengungkapkan realitas sosial yang ada dalam masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

2. Tujuan Mata Pelajaran Sosiologi

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 (2006: 545), Mata Pelajaran Sosiologi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai dengan terciptanya integrasi sosial.
- b. Memahami berbagai peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat

Tujuan dari pembelajaran sosiologi diperutukan dalam mengembangkan sikap dan perilaku siswa secara rasional dan kritis dalam menghadapi perbedaan-perbedaan dalam masyarakat, kebudayaan, dan situasi sosial, serta berbagai masalah sosial budaya. Pendidikan sendiri dapat dipandang sebagai sosialisasi yang terjadi dalam interaksi sosial, maka dengan demikian sewajarnya siswa diharapkan mampu untuk menganalisis mengenai hubungan antar-manusiawi dalam keluarga di sekolah, diluar sekolah, dalam masyarakat dan sistem-sistem sosial.

3. Ruang Lingkup Sosiologi

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 (2006: 545), ruang lingkup mata pelajaran Sosiologi meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a. Struktur Sosial

Struktur sosial adalah satu bagian dari ilmu sosiologi, yaitu suatu konsep yang menggambarkan bentuk sistem global yang menjelaskan hubungan antara individu, kelompok dan organisasi dalam masyarakat.

b. Proses Sosial

Proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dapat dilihat apabila orang perorangan atau kelompok sosial saling bertemudan menentukan bentuk hubungan tersebut.

c. Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah proses pergeseran atau perubahan struktur atau tatanan dalam masyarakat, meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih bermartabat.

d. Tipe-tipe Lembaga Sosial

Merupakan berbagai sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat pada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan khusus dalam kehidupan bermasyarakat yang diklasifikasikan menjadi sudut perkembangan (*creative institution*), sudut nilai yang diterima oleh masyarakat (*basic institution*), sudut penerimaan masyarakat (*approved* dan *sanctioned, unsanctioned*), berdasarkan penyebarannya (*general institution* dan *restricted institution*), dan berdasarkan sudut fungsinya (*operative institution* dan *regulative institution*).